

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan kinerja bank umum syariah. Penelitian ini dilakukan terhadap 12 Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2014-2018. Berdasarkan objek penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap kinerja bank umum syariah dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel intervening.

3.2. Metodologi Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan, pedoman, atau acuan penelitian yang akan dilaksanakan, memuat segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian (Bungin, 2005). Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun secara ilmiah untuk menggambarkan penelitian yang terjadi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian yang dilaksanakan.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, dengan melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, serta metode pengujian secara statistik (Hermawan & Yusran, 2017, hlm. 5).

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode hubungan kausal. Desain kausal menurut Umar (2002, hlm. 41) digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel penelitian, atau untuk menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Kemungkinan sifat yang terjadi pada hubungan antara variabel-variabel penelitian yaitu simetris, asimetris, dan timbal-balik. Hubungan simetris terjadi jika dua variabel berfluktuasi bersamaan tetapi diantara keduanya tidak ada hubungan apa-apa. Hubungan asimetris merupakan hubungan yang terjadi akibat dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya. Hubungan timbal-balik merupakan hubungan yang terjadi bilamana dua variabel saling memengaruhi dan memperkuat satu sama lain.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazrir dalam Permana, Astuti, & Suryadi, 2012, hlm. 27).

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Nurdin & Hartati, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR). Indikator pada variabel ICSR yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat dari banyaknya item pengungkapan sosial yang terdapat pada laporan tahunan bank umum syariah. Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah item-item pengungkapan yang digunakan sebagai indikator pelaporan ICSR. Haniffa (2002) mengembangkan konsep pengungkapam indeks ISR dengan 5 tema, yakni pendanaan investasi, produk, karyawan, masyarakat, dan lingkungan. Kemudian dikembangkan oleh Othman et al. (2009) dengan satu penambahan pengungkapan yaitu tata kelola perusahaan.

2. Variabel Intervening

Variabel intervening disebut juga sebagai variabel antara, yaitu variabel yang menjadi perantara hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel intervening adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). indikator yang digunakan merupakan perhitungan rasio pertumbuhan DPK.

3. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, dan tidak dapat memengaruhi variabel lain (Nurdin & Hartati, 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja keuangan bank umum syariah. Indikator pada variabel kinerja bank umum syariah menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. ROA

merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Azhar & Nasim, 2016).

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (Variabel Independen)	<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) merupakan kewajiban bagi perusahaan terhadap kepentingan stakeholdersnya dan alam sekitar dalam seluruh aspek proses bisnisnya (M. Y. Yusuf, 2017)	ISR indeks $\frac{\text{item yang diungkapkan}}{\text{jumlah total item yang diungkapkan}} \times 100\%$	Rasio
Dana Pihak Ketiga (variabel intervening)	Dana Pihak Ketiga merupakan simpanan yang dihimpun oleh pihak bank syariah dalam bentuk tabungan syariah, giro syariah, dan jenis produk lainnya yang selanjutnya disalurkan kembali untuk memperoleh	Pertumbuhan DPK = $\frac{DPK_{\text{tahun } n} - DPK_{\text{tahun } n-1}}{DPK_{\text{tahun } n-1}} \times 100\%$	Rasio

	profit (Jatmiko & Agustin, 2018)		
Kinerja Keuangan (Variabel Dependen)	Pengukuran kinerja keuangan merupakan bentuk formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba serta melihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2015)	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3. Populasi dan Sampel

3.2.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Jaya, 2019, hlm. 17). Sedangkan menurut Gulo (2002, hlm. 76) populasi merupakan sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, mengandung informasi yang ingin diketahui.

Adapun dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah bank umum syariah yang tercatat pada tahun 2019 di Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 14 bank umum syariah. Berikut daftar bank umum syariah pada tahun 2019.

Tabel 3.2 Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Bank Umum Syariah	Tahun Berdiri
1	Bank Muamalat Indonesia	1992
2	Bank Syariah Mandiri	1999
3	Bank Mega Syariah	2004
4	BRI Syariah	2008
5	Bank Syariah Bukopin	2008
6	Bank Panin Dubai Syariah	2009
7	BNI Syariah	2010
8	BCA Syariah	2010
9	Bank Victoria Syariah	2010
10	Bank Jabar Banten Syariah	2010
11	Bank Maybank Syariah Indonesia	2014
12	BTPN Syariah	2014
13	Bank Aceh Syariah	2016
14	Bank NTB Syariah	2018

3.2.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Jaya, 2019, hlm. 27). Sedangkan menurut Gulo (2002, hlm. 78) sampel sering disebut “contoh”, yaitu himpunan bagian dari suatu populasi.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Menurut Asnawi & Wijaya (2005) *purposive sampling* adalah pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian

No	Karakteristik	Jumlah
1	Bank syariah yang terdaftar sebagai Bank Umum Syariah di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019.	14

2	Bank Umum Syariah yang mengeluarkan <i>annual report</i> periode 2014-2018 pada <i>website</i> .	14
3	Bank Umum Syariah yang berdiri sebelum dan saat tahun 2014	12
	Total Sampel Penelitian	12
	Total data dalam penelitian 12 x 5 tahun	60

Berdasarkan kriteria di atas terdapat 12 bank umum syariah yang memenuhi kriteria penelitian. Berikut adalah 12 bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah
4	BRI Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	Bank Panin Dubai Syariah
7	BNI Syariah
8	BCA Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Bank Jabar Banten Syariah
11	Bank Maybank Syariah Indonesia
12	BTPN Syariah

3.2.4. Teknis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Istijanto (2009, hlm. 33) data sekunder adalah data yang telah diolah oleh pihak lain bukan oleh peneliti dan memiliki tujuan lain, peneliti hanya memanfaatkan data yang sudah ada untuk penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik dokumentasi dan kepustakaan. Menurut M. Yusuf (2014) dokumen merupakan catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto. Menurut

Hamdi & Bahruddin (2014) kepustakaan merupakan kondisi peneliti berusaha mengumpulkan informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian melalui literatur atau buku. Data pada penelitian ini diperoleh dari *annual report* dari masing-masing *website* bank umum syariah.

3.2.5. Teknis Analisis Data

3.2.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai fungsi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data kemudian disajikan dalam bentuk yang baik (Ghozi & Sunindyo, 2016). Sugiyono (2007) mendefinisikan statistik deskriptif adalah bagian dari statistika berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

3.2.5.2. *Partial Least Square (PLS)*

Pada penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square (PLS)*. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif dari pendekatan *Structural Equation Modelling (SEM)* berbasis kovarian menjadi berbasis varian. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data tidak harus berdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Sedangkan menurut Abdillah & Hartono (2014, hlm. 11) PLS adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dengan variabel independen berganda. Analisis data menggunakan PLS dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengujian *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis.

1. Pengujian *Outer Model*

Menurut (Abdillah & Hartono, 2014, hlm. 57) pengujian outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas suatu model. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran akan diperoleh termasuk nilai R^2 sebagai parameter ketepatan model prediksi.

a. Uji Validitas

1) *Convergent Validity*

Convergent validity dapat dilihat dari skor *Average Variance Extracted (AVE)* yang harus memiliki nilai di atas 0,5. AVE adalah rata-

rata persentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS.

2) *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* adalah dengan melihat *score cross loading*. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya (Abdillah & Hartono, 2015, hlm. 74).

b. Uji Reliabilitas

1) *Composite Reliability*

Menurut Abdillah & Hartono (2014, hlm. 62) *composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu variabel. Dengan melihat nilai *composite reliability* diyakini lebih baik dalam melakukan estimasi konsistensi internal suatu variabel. Suatu model dapat dikatakan reliabel jika *composite reliability* lebih dari 0,7.

2) *Cronbach's Alpha*

Menurut Abdillah & Hartono (2014, hlm. 62) *cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu variabel. Sebuah model dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7.

2. Pengujian *Inner Model*

Inner model dilakukan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. *Inner model* dapat diuji dengan melihat nilai *R-square*, *Q-square*, dan *path coefficient* untuk mengetahui seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi antar variabel (Ghozali, 2006).

a. *R-square* (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen (Abdillah & Hartono, 2014, hlm. 63).

b. *Q-square* (Q^2)

Q-square digunakan untuk *predictive relevancy* dalam model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasinya. Nilai *Q-square* > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevancy*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

dimana $R_1^2, R_2^2, \dots, R_p^2$ adalah *R-square* variabel endogen dalam penelitian. Besaran *Q-square* memiliki rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan cara analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficient* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Untuk melihat hasil uji hipotesis secara tidak langsung atau intervening dengan melihat *indirect effect* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Apabila tingkat signifikansi yang digunakan 5% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,05 untuk menolak suatu hipotesis. Dalam penelitian ini ada kemungkinan mengambil keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan mengambil keputusan yang benar sebesar 95%. Berikut adalah yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan:

- Jika *p-value* $\geq 5\%$, maka H_0 diterima.
- Jika *p-value* $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rancangan hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis 1:

$H_0 : \beta \leq 0$, ICSR tidak berpengaruh positif terhadap DPK.

$H_a : \beta > 0$, ICSR berpengaruh positif terhadap DPK,

Hipotesis 2:

$H_0 : \beta \leq 0$, DPK tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah.

$H_a : \beta > 0$, DPK berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah..

Hipotesis 3:

$H_0 : \beta \leq 0$, ICSR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah dengan DPK sebagai variabel intervening

$H_a : \beta > 0$, ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja bank umum syariah dengan DPK sebagai variabel intervening